

PENINGKATAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA PENYAKIT DEGENERATIF MELALUI KARMINO

Dian Oktianti¹, Istianatus Sunnah², Ragil Setia Dianingati³

^{1,2,3}*Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*

¹di4n.oktianti@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini prosentase usia produktif yang menderita penyakit kronis cukup tinggi. Beberapa penyakit sering dijumpai antara lain Diabetes Mellitus, hipertensi dan hiperkolesterolemia. Hal ini terjadinya perubahan gaya hidup yang tidak baik. Akibat kurangnya pemahaman terhadap penatalaksanaan ketiga penyakit tersebut, sering menimbulkan keparahan seperti stroke yang dialami oleh usia produktif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lerep bertujuan untuk mengevaluasi sejauhmana pemahaman masyarakat terhadap penyakit degeneratif terutama Diabetes mellitus, hipertensi dan hiperkolesterolemia dan aplikasi KARMINO (Kartu Minum Obat). Metode yang digunakan adalah menggunakan pretes dan postes sesuai dengan materi yang diberikan kemudian dievaluasi prosentase peserta yang memahami materi tersebut dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi diabetes mellitus sebesar 33,6 %, materi hipertensi sebesar 60,4 % dan hiperkolesterolemia 42,8% sedangkan lebih dari 80 % peserta memahami tentang ketiga materi tersebut dan aplikasi KARMINO.

Kata Kunci : *penyakit degenaratif, hipertensi, diabetes mellitus, hiperkolesterolemia, Karmino*

ABSTRACT

Today the percentage of productive age who suffer from chronic diseases high enough. Some diseases that are often found include Diabetes Mellitus, hypertension and hypercholesterolemia. This happens because of change the lifestyle. As a result of lack of understanding of the third management the disease, often causes severity such as a stroke experienced in productive age. This activities aim is to evaluate of people's understanding about degenerative diseases especially Diabetes mellitus, hypertension and hypercholesterolemia with applications KARMINO (Drug Taking Card). The method used is pretest and posttest about the material provided and then evaluated percentage of participants who understood by comparing between before and after. The results obtained indicate an increase in understanding for diabetes mellitus material by 33.6%, hypertension material by 60.4% and hypercholesterolemia 42.8% while more than 80% of participants understood about the three materials and the KARMINO application.

Keywords: *degenaratif disease, hypertension, diabetes mellitus, hypercholesterolemia, Karmino*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013 yang melibatkan responden yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia cukup tinggi, untuk pasien Diabetes Mellitus (DM) adalah 2,1%, dan untuk pasien hipertensi diketahui

prevalensinya adalah 25,5%. Angka kejadian stroke rata-rata di Indonesia juga cukup tinggi, yaitu 12,3% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Di Jawa Tengah sendiri, angka prevalensi DM adalah 1,9% dan angka prevalesi hipertensi adalah 26,4%. Kejadian stroke ditemukan sebanyak

12,3%. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular serta kejadian stroke adalah tingkat kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat sendiri menjadi krusial dalam penatalaksanaan atau manajemen penyakit kronis (Mutmainah and Rahmawati, 2010). Ketidakpatuhan minum obat khususnya pada pasien hipertensi berpotensi dalam meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan. Sedangkan menurut Nelson *et al* (2010), resiko terjadinya komplikasi kardiovaskular dan kematian meningkat pada pasien yang tidak patuh terhadap regimen terapinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat adalah karakteristik pasien, meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan pendidikan serta jumlah obat yang dikonsumsi.

Desa Lerep merupakan desa wisata di Kecamatan Ungaran Barat dengan luas wilayah 27,4 km², terdapat 5 desa dan 1 kelurahan, banyak berupa persawahan dengan mata pencaharian terbanyak yaitu buruh dan TNI. Desa Lerep memiliki jumlah penduduk 40.596, dengan 74,21% usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lerep. Kasus penyakit tidak menular terdiri dari IDDM 1 orang, NIDDM 235 orang, hipertensi essensial 475 orang, hipertensi lain 228 orang, Stroke hemoragik 8 orang, dan non hemoragik 5 orang (Anonim, 2014). Jumlah kasus penyakit tidak menular tersebut cukup banyak, dimungkinkan karena gaya hidup yang kurang baik serta penatalaksanaan terapi penyakit yang tidak optimal seperti kurangnya kepatuhan minum obat, kurangnya monitoring pemeriksaan laboratorium seperti GDS,

kolesterol dan tekanan darah pada penderita. Untuk itu perlu dilakukan suatu metode untuk meningkatkan pemahaman dan pemantuan kepatuhan minum serta monitoring hasil laboratorium pendukung diagnosa seperti Gula Darah Sewaktu (GDS), kolesterol, tekanan darah penderita yang diberi nama KARMINO (Kartu Minum Obat).

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam penatalaksanaan penyakit kronis yaitu DM, hipertensi dan hiperkolesterolemia yang berdampak pada rendahnya kepatuhan minum obat, yang kemudian mengakibatkan gula darah dan tekanan darah yang kurang terkontrol dan kemudian mengakibatkan tingginya kejadian stroke pada usia muda (40 tahun).

3. PELAKSANAAN

a. Khalayak dan sasaran

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini ditujukan pada warga RT 05 Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Ungaran.

b. Metode dan evaluasi

Metode untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat adalah dengan cara pretes dan postes sebelum dan setelah pemberian materi. Selain itu, juga diberi keterampilan cara menggunakan KARMINO, sebagai media untuk membantu masyarakat dalam mengelola penyakit degeneratif.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada

Masyarakat ini dilaksanakan dengan kegiatan PKK RT 05 Kegiatan ini dihadiri oleh 25 anggota PKK RT 05 Desa Lerep yang dimulai dengan agenda rutin PKK dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari program studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengisian kuisioner (pretest). Tujuan dari pretes ini untuk menilai sejauh mana pengetahuan peserta terhadap penyakit degeneratif meliputi Diabetes Mellitus, hipertensi dan hiperkolesterolemia beserta penatalaksanaannya. Beberapa peserta lansia yang tidak membaca dan menulis, dibantu oleh mahasiswa dalam pengisian pretes dengan dibacakan pertanyaannya.



Gambar 1. Pengisian pretes, didampingi oleh mahasiswa

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi edukasi mengenai penyakit degeneratif (diabetes mellitus, hipertensi dan kolesterol). Pemberian materi menggunakan metode presentasi

menggunakan *power point* dan juga menggunakan leaflet. Pemberian materi dalam bentuk *leaflet* diharapkan masyarakat dapat mengingat kembali materi edukasi yang telah diberikan setelah kegiatan berlangsung.



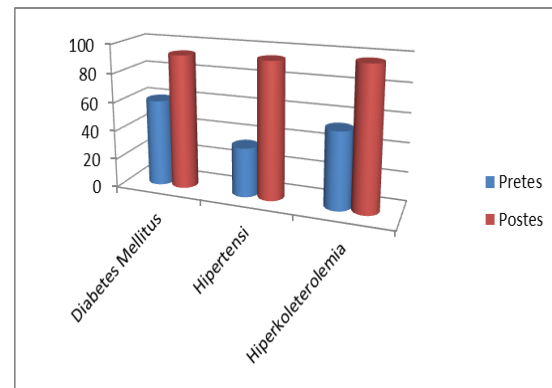
Gambar 2. Penyampaian materi

Materi edukasi yang disampaikan adalah mengenai faktor resiko, tanda dan gejala pengatasan serta penatalaksanaan baik secara farmakologi maupun non farmakologi pada penyakit degeneratif (diabetes mellitus, hipertensi, dan hiperkolesterolemia). setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dengan para peserta. Untuk tema diabetes mellitus, yang paling banyak ditanyakan

adalah mengenai resiko keturunan pada orang yang menderita diabetes mellitus, gejala diabetes mellitus serta diet makanan yang baik untuk penderita diabetes mellitus. Warga juga tidak menyadari bahwa diabetes mellitus juga dapat merusak mata.

Pada materi hipertensi, peserta tampak lebih antusias. Hal ini mungkin disebabkan karena penyakit hipertensi merupakan penyakit yang umum diderita oleh masyarakat, bahkan masyarakat cenderung menyebutnya dengan “darah tinggi”. Saat diskusi, dapat diketahui bahwa peserta rata-rata sudah mengetahui mengenai tanda dan gejala hipertensi. Mereka menjawab bahwa rata-rata akan mengalami pusing, leher “tengeng”. Akan tetapi ternyata mereka belum mengetahui resiko apabila sudah terkena hipertensi. Bahkan banyak yang menjawab bahwa obat hipertensi hanya diminum kalau ada tanda hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai kepatuhan minum obat masih sangat kurang. Karena apabila hipertensi tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kerusakan organ atau komplikasi. Selain itu warga juga banyak menanyakan mengenai pengobatan alternatif atau pemanfaatan TOGA sebagai obat alami untuk hipertensi. Menurut warga, mereka sering mengkonsumsi timun dan seledri apabila “merasa” tekanan darahnya naik dengan jumlah atau takaran yang sesuai perkiraan saja. Pemanfaatan tanaman seperti ini tidak tepat, karena tanaman tersebut belum diketahui pasti dosis yang tepat dikhawatirkan akan menurunkan tekanan darah secara cepat. Dan yang paling utama, warga harus diberi edukasi mengenai tanda tekanan darah yang turun terlalu banyak juga membahayakan. Materi penyuluhan yang terakhir adalah

mengenai kolesterol. Dari diskusi hasil diskusi diperoleh hasil bahwa rata-rata warga sdh cukup mengetahui mengenai apa itu kolesterol. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretes yang cukup bagus.



Gambar 3. Diagram hasil pretes dan postes

Setelah dilakukan penyuluhan, kemudian peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner yang nantinya akan digunakan untuk melihat efektifitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan warga mengenai penyakit degeneratif. Dari hasil pretes dan postes terjadi peningkatan pemahaman warga mengenai penyakit degeneratif. Hasil yang cukup signifikan adalah pada pengetahuan mengenai hipertensi, dimana terjadi kenaikan sebesar 60%, dimana pada pretes pengetahuan 34% (9) warga mempunyai pengetahuan baik dan setelah diberi penyuluhan terjadi kenaikan menjadi 94% (23) warga yang pengetahuannya menjadi baik. Hal ini lebih tinggi dari penelitian Rudyanto (2012) di Sampang, Madura yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai hipertensi di daerah tersebut yang memiliki pengetahuan baik hanya 18%. Hal ini mungkin disebabkan karena lokasi tempat tinggal warga di daerah perkotaan sehingga mudah untuk mendapatkan akses informasi.



Gambar 4. Demonstrasi pengisian KARMINO

Kegiatan yang terakhir adalah mengenai pemanfaatan KARMINO, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelola penyakit degeneratif agar tidak menimbulkan komplikasi. *Booklet* KARMINO adalah singkatan dari “Kartu Minum Obat” yang mana ditujukan untuk membantu meningkatkan kepatuhan minum obat masyarakat terutama yang meminum obat secara rutin untuk penyakit degeneratif. Seperti yang diketahui bahwa salah satu faktor keberhasilan terapi adalah kepatuhan minum obat, maka KARMINO ini didesain sedemikian rupa untuk membantu pencatatan kapan obat diminum sehingga bisa dipantau apakah pasien sudah meminum obat secara teratur. Selain untuk mencatat waktu minum obat, *booklet* KARMINO juga dapat digunakan untuk mencatat hasil pengukuran tekanan darah, gula darah serta kolesterol total secara berkala. Hal ini ditujukan untuk memantau efektivitas terapi dan membantu masyarakat supaya dapat memonitor kesehatannya secara mandiri. Grafik tekanan darah, gula darah dan kadar kolesterol total dapat diisi tiap kali melakukan pengecekan dan kemudian dengan menghubungkan titik-titik hasil pengecekan tersebut bisa diketahui apakah

tekanan darah, gula darah dan kadar kolesterol total sudah stabil dan dalam kondisi normal atau tidak. Penggunaan warna merah, kuning dan hijau pada grafik bertujuan untuk membantu masyarakat mengingat kadar tinggi untuk warna merah, sedang (waspada) untuk warna kuning, dan normal untuk warna hijau. Penyuluhan materi terakhir juga disertai demonstrasi langsung bagaimana cara mengisinya dengan memberikan contoh kasus dan menggambarkannya pada grafik yang telah dicetak pada ukuran A3 dengan bantuan spidol warna-warni untuk membantu peserta dalam memahami materi. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Roudhotun,dkk (2018) disebutkan bahwa deteksi dini penyakit degeneratif utamanya pada lansia sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, diharapkan pemanfaatan KARMINO dapat meningkatkan perilaku hidup sehat dari masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya resiko komplikasi di kemudian hari.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Penyakit Degeneratif (Hipertensi, DM, Kolesterol) melalui Karmino telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tingkat pemahaman dan edukasi dari semua peserta meningkat signifikan setelah pemaparan materi diberikan dan sangat baik karena lebih dari 80% peserta mendapatkan nilai di atas 80. Hasil yang signifikan dapat terlihat dari persen kenaikan hasil evaluasi masing-masing peserta. Rata-rata kenaikan pemahaman pada masing-

masing materi di ketiga sekolah sebesar 33,6 % untuk materi I dan 60,4 % untuk materi II, serta 42,8 % untuk materi III

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Lerep, Ibu ketua PKK RT. 05 Desa Lerep, Ibu-Ibu PKK RT. 05. serta Universitas Ngudi Waluyo dalam hal ini LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dana sehingga pengabdian ini bisa berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim 2014 *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2014*.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013 „Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013“, *Laporan Nasional 2013*,

Mutmainah, N. and Rahmawati, M. 2010 „Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien di Rumah Sakit Daerah Surakarta Tahun 2010“, *Pharmacon*. Nelson JE, Cox CE, Hope AA, Carson SS, 2010, Chronic critical illness, *Am J Respir Crit Care Med*.

Nisak R., Maimunah S., Admadi T., 2018, Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Dsn.Karang Pucang, Ds.Ngancar, Kec.Pitu Wilayah Kerja

Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi, *Jurnal Stikes Pemkab Jombang*.

Rudiyanto, 2012, *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Di Dusun Taman Desa Ragung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang*, *Respository Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya*.